

INTISARI

BUDIASTUTI, K.D., 2014, UJI EFEK DIURETIK EKSTRAK ETANOLIK BUAH BUNCIS (*Phaseolus vulgaris* L.) TERHADAP TIKUS PUTIH JANTAN GALUR WISTAR (*Rattus norvegicus*), KARYA TULIS ILMIAH, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Tanaman buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) merupakan salah satu tanaman obat tradisional yang banyak terdapat di Indonesia, digunakan masyarakat untuk obat diuretik, menurunkan kadar glukosa darah, dan antioksidan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek diuretik dan dosis yang paling efektif dari ekstrak etanolik buah buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) terhadap tikus putih jantan galur wistar (*Rattus norvegicus*).

Buah buncis dibuat ekstrak etanolik menggunakan metode soxhletasi dengan pelarut etanol 70%. Hewan uji dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 ekor tikus. Kelompok I adalah kontrol positif (furosemide 0,72 mg/ 200g BB), kelompok II adalah kontrol negatif (suspensi CMC), kelompok III (ekstrak etanolik buah buncis dosis 10 mg/ 200g BB), kelompok IV (ekstrak etanolik buah buncis dosis 20 mg/ 200g BB) dan kelompok V (ekstrak etanolik buah buncis dosis 40 mg/ 200g BB). Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan menggunakan ANAVA satu arah dan dilanjutkan uji *Post Hoc* dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ekstrak etanolik buah buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) mempunyai efek diuretik. Dosis yang paling efektif sebagai diuretik adalah 20 mg / 200g BB terhadap tikus putih jantan galur wistar (*Rattus norvegicus*).

Kata kunci : Buah buncis (*Phaseolus vulgaris* L.), soxhletasi, diuretik